

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Karangasem merupakan Kabupaten yang terletak di ujung paling timur Pulau Bali. Secara astronomis, Kabupaten ini berada pada posisi 80 00 '00 – 80 41 '37,8 Lintang Selatan dan 1150 35'9,8 – 1150 54 '8,9 Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis layaknya wilayah lain di Provinsi Bali. Adapun batas wilayah Kabupaten Karangasem adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan laut Bali
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Klungkung, Bangli, dan Buleleng
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Lombok.

Luas Wilayah Kabupaten Karangasem terdiri atas 8 Kecamatan, 75 desa, dan 3 kelurahan, dengan luas 839,54 km² atau 83.954 Ha. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Karangasem meliputi: Kecamatan Rendang, Sidemen, Manggis, Karangasem, Abang, Bebandem, Selat, dan Kubu. Berdasarkan data statistik tahun 2009, tercatat jumlah penduduk Kabupaten Karangasem sebanyak 432.791 jiwa yang terdiri dari 216.401 jiwa (50,01%) penduduk laki-laki dan 216.390 jiwa (49,99%) penduduk perempuan, dimana laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2009 yaitu 0,65% dengan kepadatan 516 per km².

Sarana-sarana pelayanan kesehatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Karangasem adalah:

a. Pusat Kesehatan Masyarakat

Sarana kesehatan di Kabupaten Karangasem tahun 2018 adalah : Rumah Sakit Pemerintah ada dua buah, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Karangasem, memiliki 235 kapasitas tempat tidur dan Rumah Sakit Pratama Kubu, memiliki 35 kapasitas tempat tidur. Rumah sakit swasta ada satu buah dengan jumlah tempat tidur 64 buah. Sedangkan untuk klinik swasta ada tujuh buah yang telah mempunyai izin operasi. Puskesmas 12 buah, tersebar di seluruh Kecamatan, Puskesmas Pembantu pemerintah ada 71 buah yang tersebar diseluruh wilayah Puskesmas di Kabupaten Karangasem. Puskesmas Keliling yang tersedia sebanyak 12 buah yang tersebar di masing-masing Puskesmas di Kabupaten Karangasem.

Penyediaan sarana kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat usaha penyediaan tenaga kesehatan juga ditingkatkan. Jumlah Dokter di RSUD Kabupaten Karangasem sebanyak 59 orang dan jumlah dokter di Rumah Sakit Pratama Kubu sebanyak 6 orang, sedangkan di Puskesmas terdapat sekitar 67 orang. Selama tahun 2011 penderita penyakit yang perlu dirawat inap di Kabupaten Karangasem yang terbanyak adalah diare dengan 572 kasus, yang terbanyak kedua DHF dengan 334 kasus, DM 296 kasus.

2. Karakteristik subyek penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disajikan karakteristik subyek penelitian seperti berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

No	Umur	f	%
1	19 tahun	1	2,1
2	20 tahun	3	6,2
3	21 tahun	3	6,2
4	22 tahun	4	8,3
5	23 tahun	3	6,2
6	24 tahun	3	6,2
7	25 tahun	1	2,1
8	26 tahun	2	4,2
9	27 tahun	5	10,4
10	28 tahun	2	4,2
11	29 tahun	1	2,1
12	30 tahun	1	2,1
13	31 tahun	1	2,1
14	32 tahun	2	4,2
15	33 tahun	2	4,2
16	34 tahun	1	2,1
17	35 tahun	1	2,1
18	36 tahun	4	8,3
19	37 tahun	1	2,1
20	38 tahun	3	6,2
21	39 tahun	2	4,2
22	42 tahun	2	4,2
Jumlah		48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden umur 27 tahun sebanyak 5 orang (10,4%). Paling muda berumur 19 tahun sebanyak satu orang (2,1%) dan paling tua berumur 42 tahun sebanyak dua orang (4,2%).

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	f	%
1	SD	6	12,5
2	SMP	14	29,2
3	SMA	21	43,7
4	D-III	1	2,1
5	S-1	6	12,5
Jumlah		48	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden SMA sebanyak 21 orang (43,7%).

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

No	Tingkat Pekerjaan	f	%
1	Tidak bekerja	21	43,7
2	Wiraswasta	5	10,4
3	Guru	2	4,2
4	Karyawan swasta	9	18,7
5	Pedagang	4	8,3
6	Bidan	1	2,1
7	Buruh harian	2	4,2
8	Petani	3	6,2
9	Pengrajin	1	2,1
Jumlah		48	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden paling banyak tidak bekerja sebanyak 21 orang (43,7%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Berdasarkan hasil pemeriksaan data terhadap 48 ibu hamil yang berada di Kabupaten Karangasem pada tahun 2021 maka diperoleh sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang berdasarkan umur dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Umur di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

Kategori Tingkat Pengetahuan								
Umur	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	F	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
19	1	2,1	0	0	0	0	1	2,1
20	2	4,2	1	2,1	0	0	3	6,2
21	1	2,1	1	2,1	1	2,1	3	6,2
22	3	6,2	1	2,1	0	0	4	8,3
23	0	0	3	6,2	0	0	3	6,2
24	2	4,2	0	0	1	2,1	3	6,2
25	1	2,1	0	0	0	0	1	2,1
26	0	0	1	2,1	1	2,1	2	4,2
27	2	4,2	3	6,2	0	0	5	10,4
28	1	2,1	0	0	0	0	1	2,1
29	0	0	1	2,1	0	0	1	2,1
30	1	2,1	0	0	0	0	1	2,1

1	2	3	4	5	6	7	8	9
31	0	0	0	0	1	2,1	1	2,1
32	1	2,1	0	0	1	2,1	2	4,2
33	0	0	2	4,2	0	0	2	4,2
34	0	0	1	2,1	0	0	1	2,1
35	0	0	0	0	1	2,1	1	2,1
36	0	0	2	4,2	0	0	2	4,2
37	1	2,1	2	4,2	0	0	3	6,2
38	0	0	1	2,1	3	6,2	4	8,3
39	2	4,2	0	0	0	0	2	4,2
42	0	0	2	4,2	0	0	2	4,2
Total	18	37,7	21	43,9	9	18,8	48	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (6,2%) ibu hamil yang berumur 27 tahun memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup.

b. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang berdasarkan pendidikan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan pendidikan di Kabupaten Karangasem 2021

Pendidikan	Kategori Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	f	%	f	%	F	%
SD	0	0	4	8,3	1	2,1	5	10,4
SMP	2	4,2	9	18,7	2	4,2	13	27,1
SMA	11	22,9	8	16,7	4	8,3	23	47,9
D-III	1	2,1	0	0	0	0	1	2,1
S-1	3	6,2	2	4,2	1	2,1	6	12,5
Total	17	35,4	13	47,9	8	16,7	48	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (22,9%) ibu hamil yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan baik.

c. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang berdasarkan pekerjaan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

Pekerjaan	Kategori Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Tidak bekerja	7	14,6	13	27,1	1	2,1	21	43,7
Wiraswasta	2	4,2	3	6,2	0	0	5	10,4
Guru	0	0	1	2,1	1	2,1	2	4,2
Karyawan swasta	5	10,4	2	4,2	2	4,2	9	18,7
Pedagang	2	4,2	2	4,2	0	0	4	8,3
Bidan	1	2,1	0	0	0	0	1	2,1
Pengrajin	0	0	1	2,1	0	0	1	2,1
Buruh	0	0	2	4,2	0	0	2	4,2
Petani	0	0	1	2,1	2	4,2	3	6,2
Total	17	35,5	23	52,2	6	12,6	48	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (27,1%) ibu hamil yang tidak bekerja memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup.

d. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang berdasarkan pengetahuan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	17	35,4
2	Cukup	24	50
3	Kurang	7	14,6
Jumlah		48	100

Tabel 8 menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 24 orang (50%).

e. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021 adalah 71,7 termasuk kriteria cukup.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021 di analisis sebagai berikut:

a. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem Tahun 2021. Persentase kriteria pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021 yaitu:

1) Kriteria baik

$$= \frac{\sum \text{Ibu hamil pengetahuan baik}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{48} \times 100\%$$

$$= 35,4\%$$

2) Kriteria cukup

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil pengetahuan cukup}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{48} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

3) Kriteria kurang

$$= \frac{\sum \text{ibu hamil pengetahuan kurang}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{48} \times 100\%$$

$$= 14,6\%$$

b. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021 dapat dianalisis sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{seluruh nilai ibu hamil}}{\sum \text{ibu hamil}}$$

$$= \frac{3440}{48}$$

$$= 71,7 \text{ (kriteria cukup)}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terbanyak berada pada kriteria cukup, yakni sebanyak 24 orang (50%), ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 17 orang (35,4%) dan hanya tujuh orang ibu hamil (14,6%) memiliki pengetahuan kriteria kurang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan umur dengan mayoritas terbanyak adalah umur 27 tahun sebanyak lima orang (10,4%) dengan kriteria cukup sebanyak tiga orang (6,3%), kriteria baik sebanyak dua orang (4,2%), umur ibu hamil 22 tahun sebanyak tiga orang (6,2%) dengan kriteria baik sebanyak tiga orang (6,2%), umur ibu hamil 38 tahun dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), kriteria kurang sebanyak tiga orang (6,2%), umur ibu hamil 20 tahun dengan kriteria baik sebanyak dua orang (4,2%), kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 21 tahun dengan kriteria baik sebanyak satu orang (2,1%), kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 23 tahun dengan kriteria cukup sebanyak tiga orang (6,2%), umur ibu hamil 24 tahun dengan kriteria baik sebanyak dua orang (4,2%), kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 26 tahun dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 32 tahun dengan kriteria baik sebanyak satu orang (2,1%), kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 33 tahun dengan kriteria cukup sebanyak dua orang (4,2%), umur ibu hamil 34 tahun dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 36 tahun dengan kriteria cukup sebanyak dua orang (4,2%), umur ibu hamil 39 tahun dengan kriteria baik sebanyak dua orang (4,2%), umur

ibu hamil 42 tahun dengan kriteria cukup sebanyak dua orang (4,2%), umur ibu hamil 19 tahun dengan kriteria baik sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 25 tahun dengan kriteria baik sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 28 tahun dengan kriteria baik sebanyak satu orang (2,1%), umur ibu hamil 29 tahun dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), umur 30 tahun dengan kriteria baik sebanyak satu orang (2,1%), umur 31 tahun dengan kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%), umur 34 tahun dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), umur 35 tahun dengan kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%). Hasil penelitian ini tidak sependapat Notoatmodjo (2014), yang menyebutkan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini terjadi mungkin karena dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan jenis kelamin) dan eksternal (sosial budaya, lingkungan dan informasi).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada pendidikan SMA dengan kriteria cukup sebanyak delapan orang (16,7%), baik sebanyak 11 orang (22,9%), dan kriteria kurang sebanyak empat orang (8,3%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir SMP dengan kriteria cukup sebanyak sembilan orang (18,7%), kriteria baik dan kurang masing-masing sebanyak dua orang (4,2%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir S-1 dengan kriteria baik sebanyak tiga orang (6,2%), kriteria cukup sebanyak dua orang (4,2%) dan kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir SD dengan kriteria cukup sebanyak empat orang (8,3%), kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan

terakhir D-III dengan kriteria baik sebanyak satu orang (2,1%). Hasil penelitian ini tidak sependapat Notoatmodjo (2014), yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hal ini terjadi mungkin karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuann tentang pentingnya pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019), tentang gambaran pengetahuan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil yang diteliti, 53,4% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup, 36,7% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, dan hanya 10% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan terbanyak pada ibu hamil yang tidak bekerja dengan kriteria cukup sebanyak 13 orang (27,1%), kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%) dan kriteria baik sebanyak 7 orang (14,6%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan kriteria cukup sebanyak dua orang (4,2%), kriteria baik sebanyak lima orang (10,4%), kriteria kurang sebanyak dua orang (4,2%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai wiraswasta dengan kriteria cukup sebanyak tiga orang (6,2%), kriteria baik sebanyak dua orang (4,2%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai pedagang dengan kriteria cukup sebanyak dua orang (4,2%), kriteria baik sebanyak dua orang (4,2%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai petani dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), kriteria kurang sebanyak dua orang

(4,2%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai guru dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%), kriteria kurang sebanyak satu orang (2,1%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai buruh dengan kriteria cukup sebanyak dua orang (4,2%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai bidan dengan kriteria baik sebanyak satu orang (2,1%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai pengerajin dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (2,1%). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Notoatmodjo (2014), yang menyebutkan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, hal ini terjadi mungkin karena dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan pendidikan) dan eksternal (sosial budaya, lingkungan dan informasi).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui juga bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil di Kabupaten Karangasem adalah sebesar 71,7 dan termasuk kriteria cukup. Hal ini mungkin disebabkan karena para ibu hamil tersebut sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan, sehingga termotivasi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hal ini tidak sependapat Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang terdiri dari sosial budaya, lingkungan, dan informasi.